

**IMAJI DALAM KUMPULAN PUISI *SEPOTONG HATI DI ANGKRINGAN*
KARYA JOKO PINURBO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

Skripsi

Oleh

**WITRI KARISMA AZHARI
NPM 2013041014**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

IMAJI DALAM KUMPULAN PUISI *SEPOTONG HATI DI ANGKRINGAN* KARYA JOKO PINURBO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Oleh

Witri Karisma Azhari

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk imaji dalam kumpulan puisi *Sepotong Hati di Angkringan* karya Joko Pinurbo dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan imaji dalam kumpulan puisi *Sepotong Hati di Angkringan* karya Joko Pinurbo dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Sumber data penelitian ini adalah kumpulan puisi *Sepotong Hati di Angkringan* (bagian kedua) karya Joko Pinurbo yang diterbitkan pada tahun 2022. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat, dan kutipan yang terdapat dalam kumpulan puisi *Sepotong Hati di Angkringan* (bagian kedua) yang mengandung imaji. Teknik pengumpulan data dan teknik analisis data dilakukan dengan teknik baca, tandai, catat, klasifikasi data, analisis data, dideskripsikan data, dan simpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kumpulan puisi *Sepotong Hati di Angkringan* (bagian kedua) karya Joko Pinurbo mengandung imaji yang terdiri atas enam imaji yakni imaji visual, imaji pendengaran, imaji penciuman, imaji rasa/pengecapan, imaji taktil, dan imaji kinestetik dengan jumlah keseluruhan 77 data dari 29 puisi. Imaji-imaji yang ditemukan memberikan dampak dalam kumpulan puisi *Sepotong Hati di Angkringan* (bagian kedua) karya Joko Pinurbo seperti menambah kedalaman warna pada puisi, membangkitkan emosi dalam puisi, membangkitkan imajinasi pembaca. Penelitian ini juga diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA berbasis Kurikulum Merdeka pada Fase E kelas X berupa modul ajar dengan materi menulis puisi.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Kumpulan Puisi, Imaji, Menulis Puisi, Joko Pinurbo.

**IMAJI DALAM KUMPULAN PUISI *SEPOTONG HATI DI ANGKRINGAN*
KARYA JOKO PINURBO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

Oleh

Witri Karisma Azhari

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **IMAJI DALAM KUMPULAN PUISI *SEPOTONG HATI DI ANGKRINGAN* KARYA JOKO PINURBO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

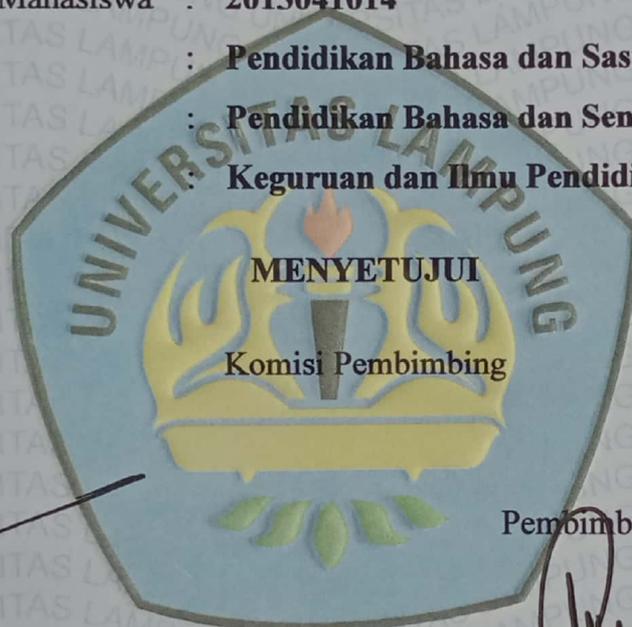
Nama Mahasiswa : **Witri Karisma Azhari**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2013041014**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd.

NIP 19840630 201404 1 002

Rian Andri Prasetya, S.Pd., M.Pd.

NIP 19900902 201903 1 010

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.

NIP 197003181994032002

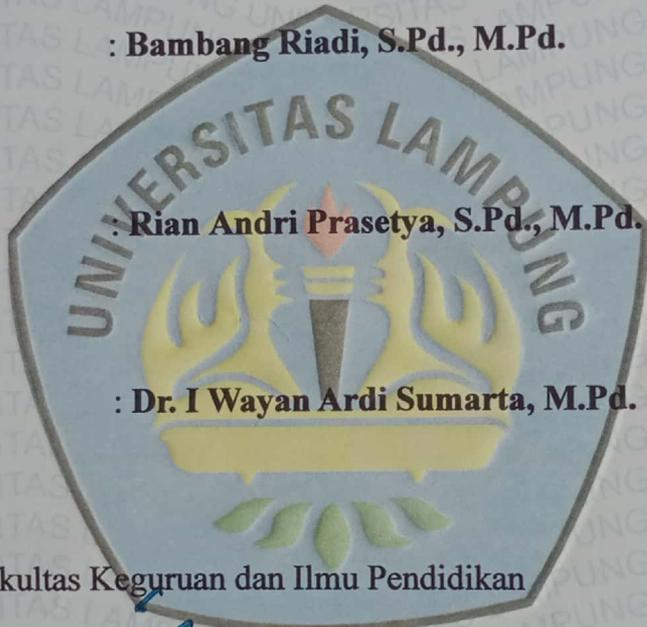
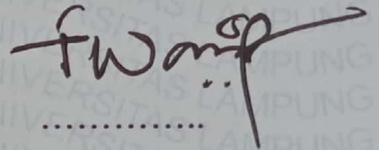
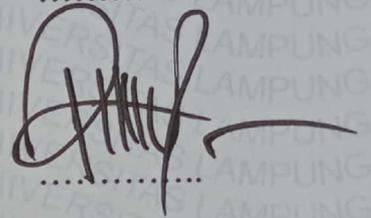
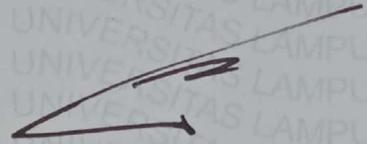
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd.**

Sekretaris : **Rian Andri Prasetya, S.Pd., M.Pd.**

Penguji : **Dr. I Wayan Ardi Sumarta, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **20 Juni 2024**

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Witri Kharisma Azhari
NPM : 2013041014
Judul Skripsi : Imaji dalam Kumpulan Puisi *Seotong Hati di Angkringan Karya Joko Pinurbo* dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan bahasa asing. Penelitian ini murni saya susun berdasarkan gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing skripsi.
2. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 14 Maret 2024



Witri Karisma Azhari
NPM 2013041014

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Bandar Lampung, 1 Maret 2002. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Ismail Ragas dan Ibu Winarsih. Latar belakang pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu SD Negeri 2 Tanjung Senang diselesaikan pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 21 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2017. Selanjutnya ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 5 Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2020.

Pada tahun 2020, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pilihan ke-2. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah menjadi anggota bidang kaderisasi HMJPBS tahun 2022, menjadi anggota bidang kaderisasi IMABSI tahun 2021. Pada tahun 2023 penulis melaksanakan KKN/PLP selama 40 hari. Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan di Desa Mulya Sari, Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dilaksanakan di UPT SMP Negeri 4 Negeri Agung, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan.

MOTO

وَأَمَّا الْمُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنْ الْأَعْلُونَ وَأَنْتُمْ تَحْزَنُونَ وَلَا تَهِنُوا لَا

"Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman."

(QS. Ali Imran ayat 139)

شَرٌّ وَهُوَ شَيْءٌ تُحِبُّونَ أَنْ وَعَسَىٰ لَكُمْ خَيْرٌ وَهُوَ شَيْءٌ تَكْرَهُونَ أَنْ وَعَسَىٰ لَكُمْ كُرْهُهُ وَهُوَ الْقِتَالُ عَلَيْكُمْ كُتِبَ
تَعْلَمُونَ لَا وَأَنْتُمْ يَعْزَمُونَ وَاللَّهُ لَكُمْ

"Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui."

(QS Al-Baqarah: 216)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap lafaz *Alhamdulillah* dan rasa syukur nikmat Allah Swt.

Kupersembahkan karya penuh perjuangan ini kepada:

1. Ayahanda Ismail dan Ibunda Winarsih tercinta yang telah membesarkanku, mendidik dan membimbing, yang selalu mencintaiku, saling mendoakan dan mendukungku.
2. Abangku dan Adikku: Megyan Pratama, S.Pd., Willy Ragasti, dan Mutiara Putri Syahrani.
3. Mbaku tersayang: Agungan Sari dan Pujaan Dilla.
4. Ponakan tersayang dan Abi tersayang: Izzan, Shanum, dan Nazeha, serta Adib.
5. Para sahabat yang selalu sabar.
6. Almamater tercinta.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi berjudul “Imaji dalam Kumpulan Puisi Sepotong Hati di Angkringan dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” dapat diselesaikan. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan dan penyusunan skripsi ini mendapat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
2. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
3. Eka Sofia Agustina, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
4. Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, bimbingan, motivasi, dukungan, arahan, nasehat, saran dan kritik serta memberikan banyak pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Rian Andri Prasetya, S.Pd., M.Pd., selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) sekaligus dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan penuh kesabaran, memberikan solusi, memotivasi, mengarahkan, menjelaskan, memberikan saran, nasihat yang amat berharga bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Munaris, M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah memberikan banyak masukan dan saran yang bermanfaat bagi penuntasan skripsi ini.

7. Dr. I Wayan Ardi Sumarta, M.Pd., selaku dosen penguji utama yang telah memberikan banyak masukan dan saran yang bermanfaat bagi penuntasan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan, motivasi, kritik, dan saran selama penulis menjadi mahasiswa.
9. Seluruh staf administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu berbagai urusan penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
10. Adib yang selalu menemani ketika sedih maupun senang, selalu memotivasi dan memberikan saran sehingga penulis semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, selalu membantu dari segi apapun, selalu sabar serta selalu sayang kepadaku.
11. Sahabat kecilku *Gacrrray* Dewi Lestari, Mutiara Putri Syahrani, Mahgeta Agil Indri Asnilam, Miftahul jannah, Terima kasih atas motivasi serta arahan selama penulis menyelesaikan tugas akhir. Terima kasih sudah menjadi orang baik dan selalu baik yang siap membantu dalam situasi apapun, semoga kebaikan selalu menghampiri kita semua.
12. Sahabat seperjuanganku *goes to paradise* M. Endi Syaputra, Meilinda Tiara Putri, Dinda Ferikha, Dini Ananda, Vera Rolynda, Nisa Aulia, Sri Kartini, Eliza Novita, Hafidzoh Hanifah, Alek Zulta Anggara terima kasih atas kerjasamanya selama menjalankan perkuliahan, terima kasih atas motivasi, bantuan baik material maupun tenaga selama penulis menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih atas warna-warna indah saat menjalankan bangku perkuliahan dengan tawaan dan candaan yang tiada hentinya. Semoga perjalanan hebat kita ini dapat mempertemukan kita pada satu puncak kesuksesan yang sesungguhnya.
13. Sahabat-sahabatku sejak SMP, Ajeng Wilujeng, Rida Desiyanti, Salma Nur Azizah, terima kasih karena sudah membersamai hampir keseluruhan dari perjalanan hidupku, terima kasih atas dukungan, kritik serta saran berkaitan dengan apapun. Semoga hubungan yang terjalin sejak anak-anak ini dapat terjaga sampai remaja, dewasa hingga insyaallah menua.

14. Sahabat-sahabat sejak berdirinya *Joi*, Norma Yunita, Prudence Edylien, Alfini Syaharani, Nurwulaningtyas Laila Andit, Gustiti Tarenka terima kasih atas perhatian, motivasi serta saran yang telah diberikan selama penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
15. Sahabatku tercinta Nunik Desi Metiasa yang bersedia membantu penulis ketika membutuhkan bantuan, baik dalam perkuliahan maupun dalam perasaan. Terima kasih sudah meluangkan waktu untuk menjadi teman kemanapun.
16. Teman-teman KKN-PLP Unila 2023 *Cewe-Cewe Gemoy* Ardill Ayu Ningtyas, Indah Sina Tyas, Mila, dan Yusuf Fajar. terima kasih atas bantuan dan pengertiannya selama menjalankan tugas KKN-PLP hingga sekarang.
17. Teman-teman seperbimbingan dan seperjuangan yang senantiasa bersedia bertukar informasi, pengetahuan, dan saling menyemangati. Rahmawati, Della Eka Putri, Salwa Yumna Soyu, dan Eva Berlian terima kasih sudah bersedia direpotkan.
18. Seluruh keluarga besar Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2019, 2021, 2022 dan 2023. Terima kasih atas doa-doa dan harapan baiknya. Semoga kebaikan senantiasa menghampiri kita.
19. Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2020. Terima kasih atas segalanya, bangga bisa menjadi salah satu dari 69 orang hebat, baik dan luar biasa ini. Sampai jumpa di puncak kesuksesan masing-masing. Mohon maaf atas kesalahan-kesalahan yang muncul tanpa aba-aba. Kita semua pejuang-pejuang tangguh.
20. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 14 Maret 2024

Penulis

Witri Karisma Azhari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERSERTUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Puisi	8

2.2	Sinopsis Puisi Sepotong Hati di Angkringan	9
2.3	Imaji	10
2.4	Peran Imaji	11
2.5	Jenis-Jenis Imaji	12
2.5.1	Imaji Penglihatan (<i>Visual Imagery</i>).....	12
2.5.2	Imaji Pendengaran (<i>Auditory Imagery</i>).....	13
2.5.3	Imaji Penciuman (<i>Smell Imagery</i>).....	15
2.5.4	Imaji Rasa (<i>Taste Imagery</i>)	16
2.5.5	Imaji Rabaan (<i>Tactile Imagery</i>).....	17
2.5.6	Imaji Gerak (<i>Kinaesthetic Imagery</i>).....	18
2.6	Pembelajaran Sastra di SMA.....	19
2.6.1	Konsep Dasar Modul Ajar.....	20
2.6.2	Kurikulum Merdeka Belajar.....	20
2.6.3	Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka	21

III. METODE PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian	24
3.2	Sumber Data dan Data.....	24
3.3	Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.....	25
3.4	Pedoman Analisis Penelitian	26

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	28
4.2	Pembahasan.....	31
4.2.1	Imaji Visual	32
4.2.2	Imaji Auditory	34
4.2.3	Imaji Penciuman.....	37
4.2.4	Imaji Rasa/Pengecapan.....	38
4.2.5	Imaji Taktil	39
4.2.6	Imaji Kinestetik	42
4.3	Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	44

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....50

5.2 Saran.....51

DAFTAR PUSTAKA52

LAMPIRAN.....55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Indikator Penelitian Imaji dalam Kumpulan Puisi <i>Sepotong</i> <i>Hati Di Angkringan Karya</i> Joko Pinurbo	26
Tabel 4.1 Pengelompokan Data Imaji	27
Tabel 4.2 Jumlah Imaji dalam Setiap Puisi	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Transkrip Kumpulan Puisi <i>Sepotong Hati di Angkringan</i> (bagian kedua) karya Joko Pinurbo	56
Lampiran 2. Korpus Data Analisis Imaji dalam Kumpulan Puisi <i>Sepotong Hati di Angkringan</i> (bagian kedua) karya Joko Pinurbo	86
Lampiran 3. Modul Ajar	104

DAFTAR SINGKATAN

Keterangan :

IV	: Imaji Visual
IA	: Imaji Auditory
IP	: Imaji Penciuman
IR	: Imaji Rasaan
IT	: Imaji Taktil
IK	: Imaji Kinestetik
JK	: Jalan Korona
IM	: Ibadah Mandi
BDR	: Berkenalan Dengan Rumah
MK	: Malam Korona
MT	: Maut Tersenyum
YG	: Yogya Bertapa
DRS	: Di Rumah Sakit
Elg20	: Elegi, 2020
SB	: Sajak Berdua
Snu	: Sinau
PrK	: Protokol Kewarasan
LN	: Lukisan Natal
KN	: Kilometer Nol
SS	: Sajak Semoga
Mlbr22	: Malioboro, 2022
Mrp	: Merapi
KAJ	: Kereta Api Jonan
Plcg	: Pelancong
PK	: Penjaga Kota
DB	: Doa Becak

Trkt	: Tirakat
Adg	: Andong
Klgn	: Klangeran
Mm	: Mlaku-mlaku
Dsn	: Diskon
SS	: Saldo Sunyi
PP	: Pasar Pagi
Ryt	: Royalti
DP	: Di Perpustakaan

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puisi adalah karya sastra yang biasanya terdiri dari bait dan baris, seringkali menjadi medium untuk mengekspresikan perasaan, pemikiran, atau pengalaman penulis. Puisi membutuhkan perpaduan unsur yang sesuai agar tercipta puisi yang indah. Unsur-unsur pembentuk puisi melibatkan tipografi, diksi, rima, kata konkret, gaya bahasa atau majas, dan citraan atau imaji. Unsur-unsur ini penting dalam puisi salah satunya yaitu imaji dapat membantu penyair dan pendengar atau pembaca untuk menjalin pemahaman yang komunikatif terhadap puisi.

Menurut (Rokhmansyah, 2014) Imaji merupakan rangkaian kata yang dapat menggambarkan pengalaman sensorik pembaca, seolah-olah mereka dapat merasakan, mendengar, melihat apa yang dirasakan, didengar, dan dilihat oleh penyair dalam puisinya dengan cara yang unik. Imaji dianggap unik karena di dalamnya mengaitkan seluruh panca indra manusia. Imaji juga dapat merangsang indra pembaca dan menciptakan gambaran yang lebih hidup mengenai suatu objek. Penggunaan imaji oleh penyair bertujuan untuk memaksimalkan efek penguatan pengalaman indra yang terdapat dalam diri penyair itu sendiri serta menghidupkannya dalam pikiran pembaca atau pendengar melalui penggunaan bahasa tertulis.

Keindahan imaji yang disajikan oleh penyair dalam puisi tidak terlepas dari dukungan bahasa yang memikat. Semakin banyak imaji yang diolah oleh penyair dalam sebuah puisi maka semakin nyata ekspresi makna yang terkandung dalam karya tersebut. Meskipun setiap penyair memanfaatkan beragam sumber imaji yang tidak sama namun mereka tetap konsisten dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan. Menurut (Hasanuddin, 2012) terdapat enam jenis imaji, yakni

imaji visual/penglihatan, imaji auditory/pendengaran, imaji penciuman, imaji rasa/pencecapan, imaji taktil/rabaan, serta imaji gerak/kinestetik.

Kehadiran imaji dalam puisi memiliki peran yang penting untuk menciptakan pengalaman yang dapat diterima dan dirasakan oleh pembaca dengan pemahaman mereka terhadap isi puisi (Sitohang, 2023). Imajinasi dalam puisi sering kali menggunakan objek konkret untuk menghidupkan atau menyampaikan gagasan dengan kata-kata yang memberikan gambaran yang nyata. Imaji pada puisi digunakan untuk melukiskan suatu keadaan tertentu ketika pengarang berusaha memberitahukan apa yang ada dalam pikirannya.

Menurut (Sitohang, 2023) fungsi imaji dalam puisi adalah membantu pembaca memahami isi dan maknanya dengan lebih mudah, memunculkan gambaran hidup dan nyata dalam pikiran pembaca, serta menarik perhatian pembaca melalui kejelasan gambar-gambar yang dihasilkan. Dengan adanya imaji dalam sebuah puisi, pembaca menjadi lebih mampu untuk menginterpretasikan tujuan yang ingin disampaikan oleh penyair. Tanpa imaji, penyair tidak dapat menyampaikan pesan-pesannya kepada pembaca karena kekurangan gambaran yang menjelaskan permasalahan tersebut.

Imaji dalam puisi yang berperan dalam pemahaman makna oleh pembaca dimanfaatkan oleh Joko Pinurbo dalam karya-karyanya yang bercirikan perpaduan naratif, humor, dan ironi. Joko Pinurbo mahir dalam memanfaatkan serta mengolah citra atau imaji yang merujuk pada kejadian dan objek sehari-hari disampaikan dengan bahasa yang mengalir namun memiliki ketajaman tersendiri (Aris, 2019). Beliau juga terkenal karena hobi memainkan dan memanfaatkan kekhasan kata-kata dalam bahasa Indonesia sehingga banyak puisinya hanya dapat benar-benar dinikmati saat dibaca dalam bahasa aslinya.

Joko Pinurbo dilahirkan di Pelabuhan Ratu, Sukabumi, Jawa Barat pada 11 Mei 1962. Pendidikan terakhirnya diselesaikan di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang kini menjadi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Minatnya dalam puisi mulai terasah sejak masa SMA. Joko Pinurbo adalah salah satu penyair terkemuka Indonesia yang karyanya telah memberikan ciri khas dan

warna tersendiri bagi dunia puisi Indonesia (Aris, 2019). Joko Pinurbo telah meraih berbagai penghargaan, termasuk Penghargaan Buku Puisi Dewan Kesenian Jakarta (2001), menjadi Tokoh Sastra Pilihan Tempo (2001 dan 2012), serta menerima Penghargaan Sastra dari Badan Bahasa (2002 dan 2014), dan sejumlah penghargaan lainnya. Penghargaan terbaru yang diterima oleh beliau adalah Penghargaan Achmad Bakrie pada tahun 2023. Beberapa karya sastra Joko Pinurbo antara lain, *Celana* (1999), *Buku Latihan Tidur* (2017), *Perjamuan Khong Guan* (2020), *Salah Piknik* (2021), *Sepotong Hati di Angkringan* (2022), dan masih banyak karya lainnya.

Salah satu karya beliau yang mencerminkan penggunaan citraan atau imaji adalah *Sepotong Hati di Angkringan*. Dapat dibuktikan dalam kutipan pada kumpulan puisi tersebut yaitu pada judul *Jalan Korona* halaman 58. (5) “di ranting-rantingnya burung prenjak berkicau ria seakan-akan mau bicara”. Berdasarkan kutipan tersebut Joko Pinurbo menggunakan imaji pendengaran, Ia seolah-olah membuat pembaca dapat merasakan suara kicauan burung prenjak.

Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa imaji hadir dalam kumpulan puisi *Sepotong Hati di Angkringan* karya Joko Pinurbo. Penulis memilih kumpulan *Sepotong Hati di Angkringan* (bagian kedua) saja yang akan menjadi objek kajian. Hal tersebut disebabkan pada puisi bagian kedua dianggap memiliki makna dan tema puisi yang sesuai dengan pembelajaran pendidikan karakter pancasila pada peserta didik. *Sepotong Hati di Angkringan* (bagian kedua) mengangkat tema tentang kebudayaan dan kehidupan sehari-hari di Yogyakarta terutama pada kondisi pandemi Covid-19.

Penelitian tentang imaji dalam puisi telah banyak dilakukan. Penelitian yang sama tentang imaji pernah dilakukan oleh Arnelia Trias Audiyah (2022) yang mengkaji citraan dalam kumpulan puisi *Perahu Kertas* karya Sapardi Djoko Damono. Data yang di dapat dalam penelitiannya yakni 112 data imaji . Selain itu, dilakukan oleh Muhammad Aris, dkk (2019) yang mengkaji citraan dalam kumpulan puisi *Ayat-Ayat Api* karya Sapardi Djoko Damono. Data yang di dapat dalam penelitian tersebut yaitu 31 data dari 15 puisi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang

menganalisis imaji dengan menggunakan teori Pradopo. Penelitian ini lebih berfokus menggunakan teori Hasanuddin.

Penelitian tentang imaji juga pernah dilakukan oleh Mat Desman (2017) mengkaji imaji dalam kumpulan puisi *Kita Hanya Pohon* karya Isbedy Stiawan Z.S. Pada penelitiannya terdapat 117 data imaji dari 15 puisi. Selanjutnya, dilakukan juga oleh Rama Sabili Gunawan (2022) yang mengkaji imaji dalam kumpulan puisi *Celana* karya Joko Pinurbo. Data dalam penelitiannya terdapat 69 data imaji dari 42 puisi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hasil dari penelitiannya diimplikasikan terhadap Kurikulum 2013 dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penelitian ini berfokus pada implikasi terhadap Kurikulum Merdeka dalam bentuk bahan ajar yaitu modul. Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti menyimpulkan bahwa kumpulan puisi *Sepotong Hati di Angkringan* karya Joko Pinurbo belum pernah diteliti dari aspek imaji. Dengan demikian, peneliti akan mengkaji hal tersebut sebagai pelengkap penelitian yang telah ada.

Implikasi dari penelitian ini akan dihubungkan ke dalam pembelajaran sastra di kelas X SMA dalam Bab 6 terutama dalam materi “Memahami Diksi Dalam Teks Puisi Yang Dibacakan” dalam bentuk modul. Pembelajaran tersebut terdapat pada Capaian Pembelajaran (CP) Fase E dan kompetensi menyimak. Dalam modul pembelajaran, imaji menjadi salah satu unsur penting yang harus dikuasai siswa untuk dapat memahami dan menikmati puisi dengan baik. Imaji dapat mempengaruhi pembelajaran dalam modul dengan cara meningkatkan pemahaman, karakter, dan kreativitas siswa terhadap struktur batin dan fisik dari suatu teks terutama dalam pembelajaran sastra puisi. Maka penulis memilih hasil penelitian diimplikasikan dalam bentuk modul.

Imaji dan diksi merupakan dua unsur yang dalam puisi tidak bisa diabaikan. Kedua unsur ini memiliki hubungan yang erat, karena pemilihan kata yang akurat mampu menciptakan imaji yang tajam dan jelas dalam benak pembaca. Penelitian mengenai analisis imaji ini bermanfaat untuk mengetahui imaji seperti apakah yang digunakan dalam penulisan puisi yang menjadi objek penelitian. Kegiatan menentukan imaji ini tentu saja sangat penting bagi peserta didik yang ingin memahami dan membuat puisi, sehingga peserta didik tidak kebingungan lagi

dalam menentukan imaji ketika akan membuat puisi. Oleh karena itu, penulis merasa materi “Memahami Diksi Dalam Teks Puisi Yang Dibacakan” tepat untuk dikaitkan dengan hasil penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan agar dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pembaca. Oleh karena itu, judul yang dipilih untuk penelitian ini adalah “Imaji dalam Kumpulan Puisi *Sepotong Hati di Angkringan* karya Joko Pinurbo dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk imaji dalam kumpulan puisi *Sepotong Hati Di Angkringan* karya Joko Pinurbo?
2. Bagaimanakah implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk imaji dalam kumpulan puisi *Sepotong Hati Di Angkringan* karya Joko Pinurbo.
2. Mendeskripsikan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan manfaatnya dapat dirasakan oleh berbagai pihak baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi berharga pada literatur akademis di bidang sastra dengan menyumbangkan wawasan baru terkait pemahaman imaji. Penelitian ini juga berpotensi memberikan wawasan yang lebih menyeluruh terkait karya dan gaya penulisan Joko Pinurbo.

2. Secara Praktis

Temuan dari penelitian ini dapat dipergunakan untuk memahami disiplin ilmu yang terkait dengan sastra dan juga dapat diaplikasikan untuk memberikan informasi terkini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di lingkungan sekolah.

a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber materi pembelajaran bahasa Indonesia dalam membantu pendidik untuk mentransfer dan menyampaikan kepada peserta didik mengenai materi imaji.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memperluas pemahaman atau wawasan pembaca terutama terkait dengan imaji-imaji yang terdapat dalam puisi.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini bisa menjadi rujukan berharga bagi peneliti berikutnya yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Objek pada penelitian ini yaitu kumpulan puisi *Sepotong Hati di Angkringan* (bagian kedua) berisi 29 puisi.

2. Subjek pada penelitian ini adalah imaji-imaji yang digunakan pada kumpulan puisi *Seotong Hati Di Angkringan* (bagian kedua) karya Joko Pinurbo. Fokus penelitian difokuskan pada penggunaan berbagai jenis imaji seperti, imaji visual, imaji auditory, imaji penciuman, imaji rasa/pengecapan, imaji taktil, dan imaji kinestetik yang terdapat dalam puisi.
3. Hasil dari penelitian ini akan diimplikasikan dalam modul bahasa Indonesia untuk siswa SMA kelas X dalam bab 6 yang membahas materi "Memahami Diksi dalam Teks Puisi Yang Dibacakan" dengan menggunakan pendekatan kurikulum merdeka.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Puisi

Menurut (Wicaksono, 2019) Puisi adalah jenis karya sastra yang menghadirkan nilai estetika tinggi yang lahir dari interpretasi pengalaman hidup manusia lalu diubah menjadi bentuk yang paling memukau atau hasil dari imajinasi penyair yang diekspresikan melalui tipografi yang unik. Puisi juga dapat dianggap sebagai suatu bentuk ekspresi sastra yang menyampaikan pemikiran dan perasaan melalui penggunaan keindahan bahasa (Nurohita, 2014). Puisi termasuk jenis tulisan yang menggabungkan kata-kata dengan rima, ritme, dan bahasa figuratif untuk menciptakan pengalaman estetik yang mendalam bagi pembacanya. Puisi dianggap sebagai ekspresi dari perasaan penulis yang diekspresikan dalam bahasa yang unik.

(Suciati, 2020) memaparkan puisi ialah struktur yang tertata dari berbagai komponen dan alat kepuhitan. Puisi tercipta dari hasil ekspresi imajinasi manusia. Keindahan dalam puisi muncul melalui permainan dan penggunaan kosa kata, gaya bahasa, rima dan ritme yang ada didalamnya. Dalam puisi biasanya memanfaatkan bahasa kreatif yang mengandung makna ganda atau bahasa figuratif seperti metafora, simbolisme, personifikasi, dan lain-lain (Fitri, 2014). Hal Ini memungkinkan penyair untuk menyampaikan ide, emosi, dan pengalaman dengan cara yang lebih mendalam.

Menurut (Rokhmansyah, 2014) puisi terdiri dari dua unsur utama, yakni struktur batin dan struktur fisik. Struktur batin puisi adalah inti dari makna puisi yang mencakup pokok pikiran atau perasaan yang ingin disampaikan (Wicaksono, 2019). Struktur batin meliputi tema, rasa, nada, serta amanat. Struktur fisik puisi adalah aspek yang tampak secara visual dari puisi itu sendiri. Ini melibatkan

penggunaan kata-kata atau diksi, imaji, kata konkret, majas, verifikasi, dan juga tata letak atau tipografi dalam puisi.

2.2 Sipnopsis Puisi *Seotong Hati di Angkringan*

Puisi *Seotong Hati di Angkringan* merupakan kumpulan puisi karya sastrawan ternama asal Indonesia yaitu Joko Pinurbo atau yang akrab dipanggil Jokpin. Kumpulan puisi ini diterbitkan oleh DIVA Press, Yogyakarta. Cetakan pertama pada bulan Mei 2022 dengan tebal buku 95 halaman. Sama seperti puisi-puisi karya Joko Pinurbo yang lain, *Seotong Hati di Angkringan* juga didalamnya bersifat humor, narasi, atau ironi.

Kumpulan puisi ini dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama dengan judul *Seotong Hati di Angkringan* yang terdiri atas 31 puisi. Pada bagian pertama ini Joko Pinurbo menggambarkan kehidupan sederhana di angkringan sebuah tempat makan pinggir jalan yang populer di Yogyakarta. Bagian kedua berjudul *Ibadah Mandi* yang terdiri atas 29 puisi. Pada bagian kedua ini Joko Pinurbo menggambarkan tentang kebudayaan Yogyakarta serta menggambarkan kondisi kehidupan sehari-hari pada saat covid-19 di Yogyakarta.

Dalam kumpulan puisi ini, Joko Pinurbo menggunakan bahasa metaforis dan simbolis untuk mengungkapkan ketidakpastian, kegelisahan, dan keindahan yang terkandung dalam kehidupan. Penggunaan bahasa yang indah dan gambaran yang jelas oleh Joko Pinurbo ini menghadirkan suasana yang menarik dalam puisi. Struktur puisi dalam *Seotong Hati di Angkringan* menjadi elemen penting yang mendukung keberhasilan penyair dalam menyampaikan pesannya. Puisi-puisi dalam buku ini menciptakan suasana yang penuh warna dan menghadirkan gambaran kehidupan yang penuh makna dan emosi. Kumpulan puisi ini juga memberikan refleksi mendalam terhadap kondisi manusia dan mengajak pembaca untuk merenung tentang arti kehidupan serta keberanian menghadapi kesulitan.

2.3 Imaji

Imaji adalah kata atau rangkaian kata yang dapat merangsang pengalaman sensorik dalam imajinasi pembaca. Imaji merujuk pada gambaran pikiran atau visualisasi dari seorang pengarang. Kata imaji merujuk pada penggambaran suatu objek atau pengalaman yang dapat merangsang penggunaan panca indra seperti, penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa, rabaan, dan gerak (Finasehati, 2017). Imaji juga dapat dianggap sebagai sarana untuk mentransformasikan pengalaman sensoris penyair menjadi kata-kata sehingga menciptakan gambaran yang konkret dan mendalam bagi pembaca. Ungkapan tersebutlah yang membuat pembaca seakan-akan dapat melihat, mendengar, atau bahkan turut merasakan sesuatu dalam puisi.

Menurut (Hasanuddin, 2012) Imajinasi atau daya khayal pembaca dipengaruhi oleh berbagai indra yang diaktifkan, sehingga mendorong mereka untuk memikirkan sesuatu melalui kemampuan imajinatif yang dimiliki oleh masing-masing pembaca. Tingkat daya khayal ini tentunya beragam dan tergantung pada kemampuan masing-masing pembaca. Penyair berupaya mengubah ide yang masih bersifat abstrak menjadi sesuatu yang lebih konkret (Permatasari, 2018). Mereka berusaha menghubungkan intuisi mereka sebagai penyair dengan imajinasi yang dimiliki oleh pembaca.

Menurut (Rokhmansyah, 2014) imaji merupakan rangkaian kata-kata yang dapat menggambarkan atau memberikan konsep yang lebih konkret terhadap apa yang disampaikan oleh penyair. Imaji juga adalah upaya penyair dalam menggunakan kata-kata yang sesuai untuk memunculkan emosi para pembaca puisi, sehingga pembaca seakan-akan mengalami sendiri yang tertuang dalam puisi (Widiastuti, 2019). Pemilihan kata yang sesuai atau tepat akan membangkitkan pembaca untuk menggambarkan suatu daya rangsang. Daya rangsang ini akan memicu imajinasi pembaca.

Menurut (Desman, 2019) imaji adalah alat untuk memicu indra pembaca dengan memanfaatkan ungkapan-ungkapan bahasa tertentu. Seolah-olah pembaca terlibat

secara langsung dalam melihat, mendengar, atau merasakan hal yang digambarkan dalam karya tersebut. Menurut (Wicaksono, 2019) Imaji adalah representasi visual dalam pikiran dan bahasa yang menggambarannya. Representasi pikiran ini adalah hasil dari proses mental yang mirip dengan gambaran yang timbul saat kita menafsirkan kata-kata yang terkait dengan objek yang bisa dilihat secara fisik, melibatkan interaksi antara saraf, penglihatan, dan bagian-bagian otak yang terkait.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa imaji yakni bahasa puisi yang memicu imajinasi pembaca sehingga mereka seakan-akan merasakan apa yang disampaikan oleh penyair melalui indra mereka. Imaji merupakan susunan kata-kata yang berusaha untuk menghadirkan kejelasan pada gambaran yang awalnya abstrak, sehingga ketika pembaca membaca puisi akan lebih mudah memahami dan mengerti makna yang disampaikan.

2.4 Peran Imaji

Imaji dalam puisi merupakan alat yang dimanfaatkan oleh penyair dengan menggunakan bahasa yang khas sehingga mampu membangkitkan kesan indrawi (Nurohita, 2014). Puisi akan memunculkan sensasi yang lebih mendalam dalam pikiran pembaca jika penulis atau penyair dapat memicu indra pembaca dengan efektif. Imajinasi memiliki peran vital dalam menghadirkan gambaran khayalan kepada pembaca mengenai suatu situasi dengan menggunakan kata-kata. Melalui imajinasi, penulis mengundang pembaca untuk merasakan suara-suara yang terwujud dalam puisinya (Fitri, 2014). Semua ini merupakan dampak dari penggunaan imaji oleh pengarang dalam karyanya.

Imaji memiliki kekuatan untuk menyajikan gambaran yang terperinci untuk menciptakan keadaan yang lebih nyata dalam puisi. Peran yang sangat penting dari imaji juga terletak pada keahliannya dalam menciptakan bayangan-bayangan imajinatif, membentuk gambaran-gambaran mental, serta memunculkan

pengalaman-pengalaman khusus bagi para pembaca (Andresita, 2022). Imaji yang sesuai merupakan unsur komunikatif dalam puisi karena menimbulkan respons emosional pada pembaca. Penggunaan imaji dalam puisi adalah untuk menciptakan lukisan-lukisan abstrak yang memikat di dalam pikiran pembaca. Melalui pengalaman, perasaan, dan pemikiran penyair, tiap kata menjadi serpihan warna-warni yang menyusun gambaran yang menggugah (Immanuel, 2020).

Menurut (Wicaksono, 2019) Imaji berperan sebagai alat interpretasi atau sarana untuk mengungkap makna yang tersirat dalam sebuah puisi. Puisi-puisi yang kerap memanfaatkan imaji sebagai ekspresi bahasa sering disebut sebagai puisi imaji yang menjadi cikal bakal aliran imajisme. Imaji dalam puisi berfungsi sebagai daya tarik sensorik melalui penggunaan kata-kata (Rokhmansyah, 2014). Imaji tersebut menciptakan gambaran pengalaman sensorik dalam puisi, tidak hanya terbatas pada gambaran mental melainkan mampu membangkitkan rangsangan pada berbagai indra (Gunawan, 2022). Imaji dalam puisi sering kali menggunakan objek-objek konkret untuk memperkuat konsep dengan kata-kata yang memberikan gambaran yang jelas dan nyata.

2.5 Jenis-Jenis Imaji

Puisi menciptakan berbagai jenis gambaran atau imaji melalui penggunaan kata-kata yang terdapat dalamnya. Menurut (Hasanuddin, 2012) terdapat enam macam imaji, yakni imaji penglihatan (*visual imagery*), imaji pendengaran (*auditory imagery*), imaji penciuman (*smell imagery*), imaji rasa/pengecapan (*taste imagery*), imaji rabaan (*tactile imagery*), imaji gerak (*kinaesthetic imagery*).

2.5.1 Imaji Penglihatan (*Visual Imagery*)

Imaji penglihatan yakni imaji yang muncul dengan menggunakan pengalaman indra penglihatan (mata). Menurut (Hasanuddin, 2012) imaji penglihatan adalah

imaji yang timbul karena daya saran penglihatan. Imaji penglihatan merupakan representasi yang berkaitan dengan pengkongkretan objek yang bisa dilihat oleh mata (Tikasari, 2023). Imaji visual mampu menambah dimensi kedalaman dan nuansa warna dalam karya puisi. Imaji penglihatan digunakan dalam puisi bertujuan untuk mengundang pembaca agar mereka seakan-akan melihat sendiri yang disampaikan oleh penyair.

Imaji visual dalam puisi menggunakan kata-kata dan deskripsi yang detail untuk menciptakan gambaran yang kuat dalam pikiran pembaca. Gambaran- gambaran yang dimunculkan oleh penyair seperti objek, pemandangan, atau peristiwa biasanya yang sering digunakan dalam membangkitkan imajinasi penglihatan pembaca. Imaji ini memungkinkan penyair untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam menggambarkan dunia dan menghadirkan pengalaman yang unik bagi pembaca. Ketika pembaca mampu membayangkan dengan jelas apa yang ingin disampaikan oleh penyair, mereka lebih cenderung merasakan keterlibatan emosional yang lebih besar dengan karya tersebut. Banyak penyair menggunakan gambaran visual dalam puisinya dan imaji ini memang menjadi salah satu yang sangat disukai oleh penyair (Fitri, 2014). Salah satu contoh gambaran visual dalam puisi dapat ditemukan dalam karya *Korban* yang ditulis oleh Joko Pinurbo, yang merupakan bagian dari kumpulan puisi *Celana*.

Darah berceceran di atas ranjang.

Kata "Darah berceceran di atas ranjang" menciptakan imaji visual yang kuat. Kutipan tersebut secara langsung menggambarkan sebuah gambaran yang cukup mengerikan dan dramatis. Penyair mengajak pembaca untuk seakan-akan mereka melihat sendiri sebuah ranjang yang tertutup oleh darah yang tumpah dengan warna merah yang kontras terhadap warna ranjangnya. Gambaran ini memberikan kesan yang sangat kuat langsung kepada pembaca.

2.5.2 Imaji Pendengaran (*Auditory Imagery*)

Imaji pendengaran merujuk pada imaji yang dapat dihasilkan melalui penggunaan diksi konkret yang mengacu pada sesuatu yang dapat dirasakan dengan indra

pendengaran. Imaji pendengaran adalah pengalaman mental yang melibatkan kemampuan otak manusia untuk membayangkan atau mendengar suara, bunyi, atau suara-suara dalam pikiran mereka tanpa adanya rangsangan fisik yang sebenarnya dari lingkungan luar (Krisniati, 2022). Imaji ini merujuk pada penggambaran atau penyebutan bunyi-bunyi yang terkait dengan kesan dan gambaran yang dipersepsikan melalui indra pendengaran (telinga).

Menurut (Hasanuddin, 2012) semua yang terkait dengan usaha menciptakan gambaran pendengaran untuk menciptakan suasana tertentu dalam puisi dapat digolongkan sebagai imaji pendengaran (*auditory imagery*). Melalui citraan pendengaran, sesuatu yang bersifat abstrak dijelaskan sebagai sesuatu yang dapat didengar dan hal ini memicu indra pendengaran. Imaji pendengaran menciptakan sesuatu yang seakan-akan dapat didengar oleh indra pendengaran, sehingga pembaca merasa terhubung dengan pengalaman tersebut. Imaji pendengaran juga digunakan untuk mengkomunikasikan tema dan pesan dalam puisi.

Suara-suara yang dijelaskan atau diungkapkan dalam puisi dapat menjadi simbol yang merujuk pada konsep-konsep yang lebih dalam atau ide-ide yang ingin disampaikan oleh penyair. Misalnya, penyair dapat menggunakan kata-kata untuk menggambarkan hujan yang berderai, menciptakan perasaan hening di malam hari, atau menggambarkan keheningan yang menegangkan. Semua ini memungkinkan pembaca merasa seolah-olah mereka berada dalam situasi atau lokasi yang digambarkan oleh penyair. Dengan menggambarkan suara-suara yang mereka dengar atau menciptakan dialog dalam puisi, penyair dapat mengungkapkan karakter, emosi, atau pikiran karakter tersebut (Widiastuti, 2019). Hal ini membantu pembaca lebih memahami dan merasa terhubung dengan tokoh dalam puisi. Contohnya adalah suara anjing yang melolong, raungan harimau, atau teriakan serigala semua ini dapat menciptakan suasana tertentu yang diterima melalui rangsangan pendengaran. Salah satu contoh imaji pendengaran dalam puisi dapat ditemukan dalam kutipan *Keranda* yang ditulis oleh Joko Pinurbo yang merupakan bagian dari kumpulan puisi *Celana*.

Bagai si buta yang renta dan terbata-bata ia mengetuk-ngetuk pintu:” ibu!

Jenis imaji yang terdapat dalam cuplikan puisi adalah imaji auditory yang menciptakan gambaran seolah-olah pembaca mendengar suara ketukan pintu yang dilakukan oleh tokoh dalam puisi. Hal ini melibatkan penggunaan indra pendengaran untuk menciptakan efek tersebut.

2.5.3 Imaji Penciuman (*Smell Imagery*)

Imaji penciuman dalam puisi merupakan penggunaan gambaran dan deskripsi yang berkaitan dengan indra penciuman untuk menciptakan pengalaman sensorik yang kaya dan memikat bagi pembaca. Sama halnya dengan imaji lainnya seperti penglihatan, pendengaran, atau perasaan, indra penciuman dapat digunakan sebagai alat untuk menggambarkan objek atau situasi dan menghadirkan emosi dalam puisi. Imaji penciuman merupakan representasi imaji yang muncul berdasarkan pengalaman terkait aroma, keharuman, atau bau, dan diekspresikan dengan kata-kata seperti bau, amis, wangi, busuk, dan apek. Menurut (Gunawan, 2022) imaji penciuman melibatkan penggunaan kata-kata, deskripsi, atau bahasa yang menggambarkan karakteristik bau, aroma, atau sensasi penciuman.

Imaji penciuman dapat dikenali melalui penggunaan diksi konkret yang menggambarkan ciri atau sifat yang dapat dirasakan melalui indra penciuman. Penyair berusaha mengkonkretkan konsep-konsep abstrak dengan cara menggambarannya atau melukiskannya melalui rangsangan yang membuatnya seolah-olah dapat dirasakan oleh indra penciuman. Imaji penciuman memberikan kesan kepada pembaca seolah-olah mereka sedang mencium aroma suatu hal melalui penggunaan bahasa kiasan (Hasanuddin, 2012). Imaji penciuman adalah salah satu elemen penting dalam puisi yang dapat memperkaya pengalaman membaca dengan cara yang unik dan emosional (Permatasari, 2018). Penggunaannya dengan cermat dan kreatif dapat menghidupkan puisi dan membuatnya lebih mendalam serta bermakna bagi pembaca. Contoh imaji penciuman ini seperti dalam puisi *Kisah Semalam* dalam kumpulan puisi *Celana* karya Joko Pinurbo.

Padang rumput kering pada ketiak yang kacau baunya

Imaji penciuman dalam bait puisi tersebut terwujud dalam kata-kata "ketiak yang kacau", dengan penambahan kata "baunya" untuk menggambarkan sensasi seolah-olah mencium aroma yang tidak enak. Kutipan puisi ini mengundang pembaca untuk merasakan secara langsung dengan indra penciumannya sendiri, dan penyair menggunakan kata-kata yang memperkuat efek indra penciuman sehingga pembaca seolah-olah benar-benar mencium aroma dari ketiak.

2.5.4 Imaji Rasa (Taste Imagery)

Imaji rasa atau pencecapan dalam puisi adalah penggunaan kata-kata dan gambaran yang berkaitan dengan indra pencecapan atau perasaan dalam mulut dan lidah untuk menciptakan pengalaman sensorik yang kaya dan mendalam bagi pembaca (Hasanuddin, 2012). Ini adalah salah satu jenis imaji yang digunakan oleh penyair untuk menyampaikan sensasi rasa atau cita rasa dalam puisi mereka. Imaji rasa membantu membentuk citra yang dapat dirasakan oleh pembaca dan memungkinkan mereka untuk merasakan apa yang dialami oleh penyair atau karakter dalam puisi. Melalui imaji ini penyair menggambarkan sesuatu dengan memilih kata-kata yang akan memicu emosi pembaca dalam puisi dengan tujuan mengajak pembaca untuk membayangkan dengan indra rasaannya sendiri seakan-akan mereka dapat merasakan apa yang diungkapkan dalam puisi tersebut. Secara ringkas imaji ini merangsang indra pencecapan melalui lidah, mulut, atau bagian-bagian lain dari indra pencecap.

Imaji rasa digunakan untuk menggambarkan cita rasa makanan, minuman, atau benda lainnya (Krisniati, 2022). Penyair menggunakan kata-kata yang merangsang indra pencecapan pembaca untuk membuat mereka merasakan rasa yang sedang digambarkan. Imaji rasa juga dapat digunakan untuk menyampaikan emosi. Misalnya, penyair dapat menggambarkan rasa manis kebahagiaan atau rasa pahit kekecewaan melalui deskripsi rasa. Ini memungkinkan penyair untuk menyampaikan berbagai nuansa rasa, emosi, dan

pengalaman manusia dengan cara yang sangat pribadi dan bermakna. Imaji rasa juga dapat menjadi sarana untuk menghubungkan pembaca dengan puisi secara lebih langsung, memicu kenangan atau emosi mereka sendiri, dan memperkaya pengalaman membaca. Contoh imaji rasa yaitu seperti dalam puisi *Malam Pembredelan* karya Joko Pinurbo.

*Bahkan ia masih sempat menghabiskan sisa kopi
Di cangkir ungu sambil bersiul dan sesekali berlagu*

Imaji pencecapan dalam kutipan puisi tersebut muncul karena penggambaran tokoh yang minum atau menghabiskan kopi di cangkir berwarna ungu. Gambaran ini mengajak pembaca untuk membayangkan seolah-olah mereka sedang meminum kopi dari sebuah gelas. Dalam hal ini, penyair menggunakan indra perasaan pembaca dengan efektif untuk membuat mereka merasakan pengalaman tersebut.

2.5.5 Imaji Rabaan (*Tactile Imagery*)

Imaji rabaan merupakan jenis imaji yang diciptakan dalam puisi dengan cara menggambarkan situasi seakan-akan pembaca dapat merasa bisa menyentuh, bersentuhan, atau melibatkan indera kulit mereka. Imaji perabaan adalah representasi yang biasanya terkait dengan kata-kata yang menyangkut indra perabaan, seperti basah, debu, kering, halus, kasar, keras, lunak, lembut, tajam, sakit, dan nyeri (Hasanuddin, 2012). Imaji rabaan memungkinkan penyair untuk menciptakan kedekatan emosional dengan pembaca. Penyair juga dapat membuat pembaca merasa lebih dekat dengan subjek puisi.

Imaji rabaan sering digunakan untuk memperkuat tema atau pesan dalam puisi. Imaji rabaan membantu menciptakan dimensi realitas dalam puisi. Sentuhan adalah salah satu dari lima indra manusia. Ketika sebuah puisi dapat menggambarkan pengalaman tersebut dengan detail maka membuat puisi tersebut terasa lebih hidup dan nyata. Imaji rabaan juga dapat meningkatkan daya tarik

estetika dari sebuah puisi. Pemilihan kata dan penggunaan bahasa yang indah untuk menggambarkan sentuhan dapat membuat puisi lebih indah dan memikat bagi pembaca. Ini membantu pembaca untuk lebih memahami dan merasakan apa yang diungkapkan oleh penyair dan menciptakan kesan bahwa pembaca mengalami sesuatu seperti pada kutipan “lengannya tersayat pisau” membuat pembaca merasa lengan tersayat oleh pisau. Kutipan tersebut mengajak pembaca untuk menghasilkan gambaran tentang perasaan perihnya pada lengannya karena tersayat oleh benda tajam yaitu pisau.

Contoh imaji rabaan ini seperti pada puisi *Di Salon Kecantikan* karya Joko Pinurbo.

Jarinya meraba kerut di pelupuk mata.

Dalam kutipan puisi tersebut kata-kata "jarinya meraba" menciptakan gambaran dalam pikiran pembaca seakan-akan mereka bisa merasakan dengan indra peraba tangan yang sedang meraba. Hal ini memicu imajinasi pembaca seolah mereka merasakan sensasi kulit yang bersentuhan dengan wajah atau mata. Penyair menggunakan pilihan kata tersebut untuk menggambarkan objek yang hanya bisa dirasakan melalui indra perabaan manusia.

2.5.6 Imaji Gerak (*Kinaesthetic Imagery*)

Imaji gerak atau kinestetik mirip dengan personifikasi yang bertujuan untuk menghidupkan gambaran dengan membuat objek mati seolah-olah dapat bergerak (Hasanuddin, 2012). Dapat disebut bahwa imaji gerak atau kinestetik dimanfaatkan untuk menghidupkan imajinasi dalam puisi dengan memperlihatkan gerakan anggota tubuh manusia. Imaji gerak dapat memberikan dinamika pada puisi seakan membuatnya benda dapat hidup dan bergerak. Puisi yang menggunakan imaji gerak dengan baik maka akan mengajak pembaca merasakan pergerakan fisik atau aktivitas yang digambarkan oleh penyair. Penggunaan imaji gerak yang tepat dapat memperkuat makna dan tema puisi. Gerakan yang

digambarkan dapat mendukung atau mengilustrasikan pesan atau ide yang ingin disampaikan oleh penyair. Contoh imaji kinestetik seperti dalam puisi *Jauh* karya Joko Pinurbo.

Lantas laut mencampakkan kau ke pelabuhan.

Diksi “mencampakkan” kutipan puisi menggambarkan adanya imaji kinestetik. Penyair berusaha menghidupkan objek mati seakan-akan dapat bergerak seperti manusia. Kutipan tersebut mengajak pembaca untuk membayangkan laut seolah-olah memiliki kemampuan untuk mencampakkan. Meskipun laut itu sendiri adalah objek mati tetapi penyair menulisnya sedemikian rupa sehingga tampaknya bisa bergerak. Hal ini menunjukkan penggunaan imaji kinestetik oleh penyair untuk menggambarkan laut dengan cara yang membangkitkan daya bayang dan unsur puisi.

2.6 Pembelajaran Sastra di SMA

Pendidikan sastra di sekolah memegang peran penting dan fungsi yang tidak bisa dipisahkan terhadap tujuan pendidikan nasional secara keseluruhan. Kehadiran pembelajaran sastra dianggap penting karena dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa. Pembelajaran sastra di dalam kelas dapat membantu siswa merangsang imajinasi, mengembangkan kemampuan kritis, dan meningkatkan kreativitas mereka. Kemampuan ini mencakup proses belajar mendengar, membaca, menulis, berbicara, serta mempresentasikan berbagai jenis tulisan yang relevan dengan situasi sehari-hari (Daga, 2021).

Keterkaitan antara sastra dan pembelajaran bahasa merupakan hubungan yang erat dan tak terpisahkan (Ainia, 2020). Hal ini karena bahasa berperan sebagai sarana pikiran dan perasaan yang dikomunikasikan baik melalui ucapan maupun tulisan. Perkembangan kemampuan berpikir, aspek sosial, dan emosional siswa dipengaruhi oleh peran bahasa itu sendiri (Riama, 2020). Di dalam pelajaran

bahasa Indonesia siswa dapat menggali kreativitasnya dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan mempelajari karya sastra. (Yunita, 2023)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kumpulan puisi yang bertema tentang kehidupan sehari-hari pada saat pandemi Covid-19 dan bertema tentang kebudayaan Yogyakarta yaitu *Sepotong Hati di Angkringan* (bagian kedua) karya (bagian kedua) Joko Pinurbo. Hasil penelitian atas kumpulan puisi tersebut menjadi dasar pembelajaran bagi siswa dalam memahami imaji yang nantinya dapat menjadi panduan bagi guru dalam menyusun modul pembelajaran untuk siswa tingkat SMA kelas X pada kurikulum merdeka semester satu. Modul ini akan fokus pada materi "Memahami Diksi Dalam Teks Puisi yang Dibacakan", yang termasuk dalam Bab 6 dari unsur pembelajaran menyimak.

Dibawah ini merupakan hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan modul ajar.

2.6.1 Konsep Dasar Modul Ajar

Modul ajar pada dasarnya adalah materi pembelajaran yang disusun secara menyeluruh dan terstruktur sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang diterapkan oleh guru kepada siswa. Peran modul pembelajaran memiliki signifikansi yang besar dalam proses belajar bagi guru dan siswa. Tanpa adanya modul yang lengkap, pengajar akan kesulitan dalam menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Amir, 2022). Oleh karena itu, modul pembelajaran dianggap sebagai sarana utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2.6.2 Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka menekankan pembentukan karakter melalui konten pembelajaran dan profil siswa yang berdasarkan Pancasila (Amir, 2022).

Pembentukan karakter ini meliputi penguatan nilai-nilai Pancasila yang berakhlak mulia, beragama, mandiri, berpikir kritis, dan mampu berkolaborasi, serta kreatif. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengubah cara pembelajaran menjadi lebih menarik, dinamis, dan tidak sepenuhnya bergantung pada peran guru (Riana, 2020). Pendekatan pembelajaran semacam ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat kepercayaan diri, kemandirian, kemampuan sosialisasi, dan kompetisi siswa.

2.6.3 Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka

Istilah modul ajar adalah terminologi yang baru muncul dalam konteks RPP, meskipun ada perbedaan antara keduanya. Beberapa sekolah telah menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebelum memulai pembelajaran yang mencakup poin-poin seperti tujuan pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Tujuan pokoknya adalah merancang modul pembelajaran yang sesuai dengan pedoman belajar dan evaluasi sehingga dapat memberikan dukungan kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas baik dalam konteks pembelajaran tradisional maupun pembelajaran terbuka (Riana, 2020).

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk memperkaya modul tersebut. Guru memiliki kemerdekaan untuk memilih atau menyesuaikan modul pembelajaran yang telah disiapkan oleh pengelolaan. Guru dapat menyesuaikannya modul tersebut dengan karakteristik siswa dan merancang modul secara berkala serta individual sesuai dengan materi dan karakter siswa. Sebelum menyusun modul ajar guru harus memenuhi setidaknya dua persyaratan, yaitu memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan memastikan bahwa kegiatan pembelajaran dalam modul telah sesuai dengan asesmen dan prinsip pembelajaran (Sumaryanti, 2023).

Dalam proses pembuatan modul ajar terdapat kriteria-kriteria penting yang harus dipertimbangkan. Pertama, modul tersebut haruslah esensial, yang berarti

pembelajaran haruslah disusun melalui pengalaman belajar dan disiplin ilmu. Kedua, modul tersebut harus menarik, bermakna, dan menantang sehingga guru dapat membangkitkan minat siswa dan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran. Ketiga, modul tersebut harus relevan dan kontekstual sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa. Keempat, modul tersebut haruslah berkesinambungan dengan memiliki keterkaitan yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Dalam tahap penyusunan modul pengajaran, terdapat komponen-komponen yang perlu diperhatikan oleh guru, yakni komponen informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Ketiga komponen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Komponen Informasi Umum meliputi beberapa poin yaitu:

1. Identitas penulis modul, institusi asal, dan tahun terbentuknya modul ajar, jenjang sekolah, kelas, alokasi waktu.
2. Kompetensi Awal.
3. Profil Pelajar Pancasila.
4. Sarana dan Prasarana.
5. Target Siswa: siswa reguler, siswa kesulitan belajar, dan siswa pencapaian tinggi.
6. Model Pembelajaran yang digunakan.

b. Komponen Inti Modul Ajar meliputi :

1. Tujuan pembelajaran.
2. Asesmen.
3. Pemahaman bermakna.
4. Pernyataan pemantik.
5. Kegiatan pembelajaran.
6. Refleksi peserta didik dan pendidik.

c. Lampiran

1. Lembar kerja peserta didik.
2. Pengayaan dan remedial .
3. Bahan bacaan pendidik dan peserta didik.

4. Glosarium.
5. Daftar pustaka.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode analisis isi secara deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitiannya memberikan perhatian pada bentuk data yang secara alamiah (Sugiyono, 2020). Penelitian kualitatif ini memfokuskan pada analisis isi untuk menggali dan memahami imaji yang terdapat dalam objek penelitian, khususnya dalam konteks pengkajian puisi. Untuk mengidentifikasi imaji yang terdapat dalam kumpulan puisi *Sepotong Hati di Angkringan* (bagian kedua) karya Joko Pinurbo, diperlukan analisis, klasifikasi, dan interpretasi terhadap setiap unsur yang ada dalam puisi tersebut. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan imaji visual, imaji pendengaran, imaji penciuman, imaji rasa/engecapan, imaji rabaan, dan imaji gerak atau kinestetik pada kumpulan puisi *Sepotong Hati di Angkringan* (bagian kedua) karya Joko Pinurbo.

3.2 Sumber Data dan Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan pada kumpulan puisi *Sepotong Hati di Angkringan* (bagian kedua) karya Joko Pinurbo. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kumpulan puisi *Sepotong Hati di Angkringan* (bagian kedua) karya Joko Pinurbo yang diterbitkan oleh DIVA Press, Yogyakarta. Cetakan pertama pada bulan Mei 2022 dengan tebal buku 95 halaman yang terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama dengan judul *Sepotong Hati Di Angkringan* yang terdiri atas 31 puisi. Bagian kedua dengan judul *Ibadah Mandi* yang terdiri atas 29 puisi. Peneliti hanya berfokus dan menganalisis pada bagian dua dalam puisi *Sepotong Hati Di Angkringan*. Hal

tersebut disebabkan pada puisi bagian dua dianggap memiliki makna dan tema puisi yang sesuai dengan pembelajaran pendidikan karakter pancasila kepada peserta didik. *Sepotong Hati di Angkringan* (bagian kedua) juga mengangkat tema tentang kebudayaan dan kehidupan sehari-hari di Yogyakarta terutama pada kondisi pandemi Covid-19, tema tersebut mudah dipahami peserta didik dan sesuai dengan usia peserta didik.

Berikut adalah judul-judul puisi *Sepotong Hati di Angkringan* bagian kedua yang akan diteliti: 1) *Jalan Korona*, 2) *Ibadah Mandi*, 3) *Berkenalan dengan Rumah*, 4) *Malam Korona*, 5) *Maut Tersenyum*, 6) *Yogya Bertapa*, 7) *Di Rumah Sakit*, 8) *Elegi, 2020*, 9) *Sajak Berdua*, 10) *Sinau*, 11) *Protokol Kewarasan*, 12) *Lukisan Natal*, 13) *Kilometer Nol*, 14) *Sajak Semoga*, 15) *Malioboro, 2022*, 16) *Merapi*, 17) *Kereta Api Jonan*, 18) *Pelancong*, 19) *Penjaga Kota*, 20) *Doa Becak*, 21) *Tirakat*, 22) *Andong*, 23) *Klangenan*, 24) *Mlaku-Mlaku*, 25) *Diskon*, 26) *Saldo Sunyi*, 27) *Pasar Pagi*, 28) *Royalti*, 29) *Di Perpustakaan*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah melalui penelitian kepustakaan dengan memfokuskan pada teks karya sastra berupa puisi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis teks sebagai pendekatan utama dalam mengolah data yang diperoleh.

Langkah-langkah teknik pengumpulan data diuraikan sebagai berikut.

1. Pada tahap pertama, peneliti melakukan pembacaan yang teliti dan berulang-ulang terhadap seluruh puisi yang akan diteliti dengan tujuan untuk mengidentifikasi jenis imaji yang terdapat dalam kumpulan puisi *Sepotong Hati di Angkringan* (bagian kedua) karya Joko Pinurbo.
2. Tahap kedua, peneliti melakukan penandaan dan pencatatan terhadap bagian-bagian kata-kata atau kalimat yang berkaitan dengan aspek imaji dalam puisi.
3. Pada langkah ketiga, peneliti melakukan penandaan pada materi sambil mempertimbangkan bagian-bagian puisi yang mengandung unsur imaji.

4. Pada tahap keempat, peneliti mengumpulkan dan menghimpun data sesuai dengan aspek imaji yang terdapat dalam puisi.
5. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan pengelompokan data berdasarkan aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian, seperti imaji visual, pendengaran, penciuman, rasa/pengecapan, rabaan, dan gerak atau kinestetik yang terdapat dalam kumpulan puisi *Sepotong Hati di Angkringan* (bagian kedua) karya Joko Pinurbo.
6. Pada tahap keenam, peneliti melakukan klasifikasi data berdasarkan aspek imaji yang terdapat dalam puisi.
7. Langkah ketujuh, melakukan analisis data yang relevan dengan aspek penelitian yang terdapat dalam isi teks puisi.
8. Data yang telah diolah secara analisis selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan aspek-aspek penelitian yang terkandung dalam isi teks puisi.
9. Setelah data dianalisis dan dideskripsikan, langkah berikutnya melibatkan proses penarikan kesimpulan.

3.4 Pedoman Analisis Penelitian

Pedoman analisis penelitian ini meliputi imaji visual/penglihatan, imaji pendengaran, imaji penciuman, imaji rasa/pengecapan, imaji taktik, imaji kinestetik. Dibawah ini merupakan pedoman yang digunakan peneliti sebagai acuan dalam menganalisis data terkait imaji. Data penelitian ini dianalisis dengan mengacu pada indikator berikut.

**Tabel 3.1 Indikator Penelitian Imaji dalam Kumpulan Puisi *Seotong Hati*
Di *Angkringan Karya* Joko Pinurbo.**

No	Indikator	Deskriptor
1.	<i>Visual Imagery</i> (Imaji visual atau penglihatan)	Imaji penglihatan merupakan representasi yang berkaitan dengan pengkongkretan objek yang bisa dilihat oleh mata. Imaji visual dalam puisi menggunakan deskripsi yang detail untuk menciptakan gambaran yang kuat seperti gambaran objek, pemandangan atau peristiwa.
2.	<i>Auditory Imagery</i> (Imaji Pendengaran)	Imaji auditory adalah gambaran yang melibatkan kemampuan otak manusia untuk membayangkan atau mendengarkan suara, bunyi, dan suara-suara dalam pikiran mereka melalui indra pendengaran.
3.	<i>Smell Imagery</i> (Imaji Penciuman)	Imaji penciuman adalah representasi imaji yang dapat dipicu melalui pengalaman yang terkait dengan indra penciuman (hidung) yang berkaitan dengan wewangian dan pembauan.
4.	<i>Taste Imagery</i> (Imaji Rasa/Pengecapan)	Imaji rasa atau pengecapan digunakan untuk menggambarkan cita rasa makanan, minuman, atau yang lainnya yang dapat dirasakan melalui indra pengecap seperti lidah dan mulut.
5.	<i>Tactille Imagery</i> (Imaji Rabaan)	imaji rabaan merupakan Imajinasi yang menggambarkan perasaan sentuhan yang terkait dengan kulit dan fisik. Imaji ini dapat dikenali melalui penggunaan diksi konkret yang mengarah pada objek yang dapat dirasakan melalui perabaan.
6.	<i>Kinasthetic Imagery</i> (Imaji Gerak)	Imaji yang menggambarkan benda atau sesuatu sesungguhnya tidak bergerak tetapi seolah-olah penyair menggambarkan hal tersebut dapat bergerak seperti manusia.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah melakukan analisis terhadap imaji-imaji yang terdapat dalam kumpulan puisi *Sepotong Hati di Angkringan* (bagian kedua) karya Joko Pinurbo dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kumpulan puisi *Sepotong Hati di Angkringan* (bagian kedua) karya Joko Pinurbo bertema kehidupan sehari-hari pada saat kondisi pandemi Covid-19 dan bertema kebudayaan yogyakarta. Dalam puisinya, beliau menggunakan enam jenis imaji yang meliputi imaji visual, imaji auditory, imaji penciuman, imaji rasa/pengecapan, imaji taktil, dan imaji kinestetik. Dalam penelitian ini, diperoleh data sebanyak 77 data yang berasal dari 29 puisi. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa imaji visual merupakan jenis imaji yang paling dominan digunakan oleh Joko Pinurbo dalam kumpulan puisi *Sepotong Hati di Angkringan* (bagian kedua) dengan jumlah mencapai 31 data. Sebaliknya, imaji penciuman adalah jenis imaji yang paling sedikit digunakan atau muncul dalam kumpulan puisi tersebut yaitu hanya sebanyak 1 data.

Imaji-imaji yang ditemukan dalam puisi *Sepotong Hati di Angkringan* karya Joko Pinurbo memberikan dampak yaitu pertama, menambah dimensi kedalaman dan nuansa warna dalam puisi tersebut. Kedua, mampu menimbulkan emosi para pembaca. Ketiga, melalui rangsangan panca indra seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, perasaan, dan sentuhan, para penulis dapat membangkitkan imajinasi pembaca secara efektif. Keempat, mengajak pembaca seakan-akan mereka mengalami sendiri peristiwa yang tertuang dalam puisi. Kelima, menarik perhatian pembaca melalui kejelasan gambar-gambar yang ada pada kumpulan puisi *Sepotong Hati di Angkringan* (bagian kedua). Keenam, membuat pembaca lebih mudah memahami isi dan makna puisi.

2. Imaji yang termuat dalam kumpulan puisi *Sepotong Hati di Angkringan* (bagian kedua) karya Joko Pinurbo diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka Fase E kelas X berupa modul ajar dengan materi “Memahami Diksi dalam Teks Puisi yang Dibacakan” sebagai referensi pendidik dalam merancang pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan media pembelajaran buku kumpulan puisi. Tujuan pembelajaran dalam modul ajar adalah agar peserta didik dapat menulis puisi mereka sendiri secara kreatif dan bertanggung jawab dengan memperhatikan aspek-aspek seperti diksi dan unsur pembangun puisi lainnya, berdasarkan pengetahuan, peristiwa yang dialami, penglihatan, atau gagasan pribadi yang terkait dengan topik yang diidentifikasi. Peserta didik diharapkan mampu memahami, menganalisis, menilai, menanggapi, menulis, dan membacakan puisi dengan baik setelah melakukan berbagai aktivitas pembelajaran yang dipersiapkan oleh pendidik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta implikasinya terhadap pembelajaran sastra, penulis menyarankan hal-hal berikut:

1. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini dapat dimanfaatkan pendidik sebagai contoh analisis imaji dalam kumpulan puisi terutama yang berkaitan dengan tema kebudayaan atau kehidupan sehari-hari dalam menulis puisi pada materi pembelajaran sastra di SMA kelas X dengan Kurikulum Merdeka.
2. Bagi siswa kumpulan puisi *Sepotong Hati di Angkringan* karya Joko Pinurbo bisa digunakan sebagai objek bacaan untuk menambah pengetahuan dan dapat menjadi materi pembelajaran dalam menulis puisi dengan memperhatikan penggunaan imaji.
3. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini bisa digunakan oleh mahasiswa sebagai bahan referensi atau acuan untuk menganalisis imaji dalam kumpulan puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, Dela Khoirul. 2020. "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Filsafat Indonesia* 3(3):95–101.
- Amir, Israwati, Nursalam Nursalam, and Irvan Mustafa. 2022. "Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Merdeka Belajar." *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 204–15. doi: 10.19105/ghancaran.vi.7587.
- Andresita. 2022. Analisis Citraan Dalam Novel 40 Hari Karya Ade Igama (Kajian Stilistika). *Skripsi*. IKIP PGRI Pontianak.
- Aris, Dkk. 2019. Citraan Dalam Kumpulan Puisi Ayat-Ayat Api Karya Sapardi Djoko Damono. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3(1):56. doi: 10.33087/aksara.v3i1.99.
- Daga, Agustinus Tanggu. 2021. Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7(3):1075–90. doi: 10.31949/educatio.v7i3.1279.
- Desman, Mat. 2019. Imaji Pada Kumpulan Puisi Kita Hanya Pohon Karya Isbedy Stiawan ZS Dan Rancangan Pembelajaran Sastra Untuk Siswa Di SMP. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Finasehati, Margareta. 2017. Imaji Dalam Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di SMA Kelas X. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Fitri, Lia Dimai, Bakhtaruddin, and Zulfadhli. 2014. Citraan Dalam Kumpulan Sajak Tebaran Mega Karya Sutan Takdir Alisjahbana. *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 2(3):1. doi: 10.24036/833740.
- Gunawan, Rama Sabili. 2022. Imaji Pada Kumpulan Puisi Celana Karya Joko Pinurbo Dan Rancangan Pembelajarannya Di SMA. *Skripsi*. Universitas Lampung.

- Hasanuddin, WS. 2012. *Membaca Dan Meniali Sajak*. Bandung: Bandung: CV Angkasa.
- Imanuel, Dodi Bramfi, Erlina Zahar, & Firman Tara. 2020. Citraan Dalam Antologi Puisi Surat Kopi Karya Joko Pinurbo. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4(2):56–66.
- Krisniati, Retno, Sudarmaji, & Hastuti. 2022. Penggunaan Citraan Pada Puisi Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4(1):1–9.
- Nurohita, Siti. 2014. Imaji Dalam Kumpulan Puisi Melipat Jarak Karya Sapardi Djoko Dan Rancangan Pembelajaran Di SMA. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Permatasari, Novi Indah. 2018. Imaji Dalam Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Pinurbo, Joko. (2022). *Sepotong HATI Di Angkringan*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Riama. 2020. Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia Di Sekolah. *Warta Dharmawangsa* 14(3):418–27. doi: 10.46576/wdw.v14i3.825.
- Riana, Rati, & Rini Sugiarti. 2020. *Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi Dan Pengkajian Sastra; Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sitohang, Kusmadi. 2023. Analisis Citraan Kumpulan Puisi Surat Kopi Karya Joko Pinurbo. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial* 1(3):120–35. doi: 10.61132/sadewa.v1i3.40.
- Suciati, Mela. 2020. Citraan Dalam Kumpulan Puisi Dongeng-Dongeng Yang Tak Utuh Karya Boy Candra Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP. *Skripsi*. Universitas Pancasakti Tegal.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sumaryanti, Sri. 2023. Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 4(6):5335–42.
- Tikasari, Devi, & Sri Rahayu. 2023. Citraan Dalam Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini Dan Gina S. Noer. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan* 2(3):321–31.
- Wicaksono, Andri. 2019. *Apresiasi Puisi Indonesia*. Bandar Lampung: Aura CV. Anugrah Utama Raharja.
- Widiastuti, Andri. 2019. Imaji Pada Kumpulan Puisi Menuju Kota Lama Karya Isbedy Stiawan Z.S. Dan Rancangan Pembelajarannya Untuk Siswa Kelas VIII Di SMP. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Yunita, Ahmad Zainuri, Achmad Zulfi, & Mulyadi. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*.